

Analisis Konstruktivisme terhadap Performa Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas X SMA Darul Hikmah

Munazzah Hurun Ainun^{*}, Asep Dudi Suhardini, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}munazzahhurun936@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. In a learning process a teacher must give birth to various kinds of learning concepts, one of which is constructivism. Constructivism in a learning process where students actively build knowledge based on their cognitive structure, educators act as facilitators and providers of learning that focus on the success of active students and build concepts from their experiences. The purpose of this study was to determine whether there was a good influence in learning Islamic religious education (PAI) after applying the principles of constructivism. The method used is a qualitative method with a descriptive research type of case study. From this research, the teachers of class Xa IPA and Xb IPS are. Research data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis includes steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation. The results of data analysis showed that constructivism on teacher performance in Islamic religious education (PAI) learning in the class showed that constructivism analysis went well because according to the lesson plan implementation plan, the learning process was more varied so that students became active. The teacher's performance in the preparation of the lesson plans is in accordance with the principles of constructivism which has an effect on increasing student learning outcomes. Obstacles to implementing constructivism in Islamic religious education (PAI) learning are the difficulty of teachers in giving concrete and realistic examples in the learning process, teachers who do not want to change the learning model, schools are still limited in providing facilities such as media, projectors and so on.

Keywords: *Constructivism, Teachers, Students.*

Abstrak. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru harus melahirkan berbagai macam konsep belajar salah satunya adalah konstruktivisme. Konstruktivisme dalam suatu proses belajar dimana siswa aktif membangun pengetahuan yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya, pendidik berperan sebagai fasilitator dan penyedia pembelajaran yang berfokus pada suksesnya siswa aktif dan membangun konsep-konsep pengalamannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) setelah menerapkan prinsip konstruktivisme. Metode digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif tipe studi kasus. Dari penelitian ini adalah guru kelas Xa IPA dan Xb IPS. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konstruktivisme terhadap performa guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas tersebut menunjukkan analisis konstruktivisme berjalan dengan baik karena sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran RPP membuat proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa menjadi aktif. Performa guru dalam penyusunan RPP diantaranya sesuai dengan prinsip konstruktivisme berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kendala menerapkan konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) guru kesulitan dalam memberi contoh yang konkrit dan realistik dalam proses pembelajaran, guru yang tidak ingin mengubah model pembelajaran, sekolah masih terbatas dalam menyediakan fasilitas seperti media, proyektor dan sebagainya.

Kata Kunci: *Konstruktivisme, Guru, Siswa.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh setiap bangsa untuk mencapai cita-cita dalam pandangan hidup dan bangsa, pendidikan senantiasa berbeda dari satu sekolah ke sekolah lainnya, tetapi tujuan yang ditempuh ialah mewujudkan pandangan hidup yang dianut oleh bangsanya itu sendiri, karena itu lah kita dituntut mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan di didik. (Mardani : 2015)

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi perkerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, berkerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri cerdas dan terampil serta jasmani dan rohani. (Djamarah: 2008)

Penekanan tujuan agama dalam segala tingkah laku, tujuan pendidikan Islam ini, identik dengan tujuan hidup tiap muslim, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Al-Qur’an dan Terjemah: 523).

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa manusia di ciptakan oleh Allah sebagai hamba, yang mengandung implikasi kepercayaan dan pencerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt dalam setiap situasi dan kondisi. Tujuan utama diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt, dan ibadah itu akan berjalan dengan baik jika disertai dengan ilmunya, dalam hal ini ilmu agama, (Al-Qur’an dan Terjemah: 523).

Dalam merencanakan pembelajaran, maka seorang guru telah melaksanakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa sumber mengenai perencanaan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan betapa pentingnya bagi seorang guru untuk menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang hendak dilakukan agar tercipta pembelajaran yang efektif dengan menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan RPP merupakan kewajiban setiap guru di setiap satuan pendidikan. RPP disusun sesuai dengan silabus dalam rangka mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar mencapai kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan, (Permendikbud No. 24 Tahun 2006). Guru dapat mengembangkan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, dari beberapa definisi tentang RPP yaitu suatu rencana pembelajaran yang disusun oleh seorang guru pada mata pelajaran tertentu yang digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih. (Abdul Majid :17)

Menyusun RPP wajib bagi setiap tenaga pendidik dalam satuan pendidikan agar pembelajaran berlangsung secara aktif dengan melakukan antar komunikasi (interaktif), (inspirasi), menyenangkan dan memotivasi siswa agar memiliki sikap partisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Pendidikan dan Kebudayaan: 2016). Seorang guru harus memahami makna dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar dalam proses penyusunan guru tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas administrasinya, melainkan juga benar-benar merencanakan sebuah pembelajaran yang baik. (Drajat, Zakiyah : 2008)

Dalam suatu proses pengembangan model-model pembelajaran melahirkan berbagai macam konsep belajar salah satunya adalah konstruktivisme. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis tapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya. (Trianto : 2014)

Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan buatan kita sendiri, pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yanga diperlakukan untuk membentuk pengetahuan tersebut. Konstruktivisme dalam suatu proses

belajar mengajar dimana siswa aktif secara mental membangun pengetahuan yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya, pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan penyedia pembelajaran, penekanan tentang belajar mengajar lebih berfokus pada suksesnya siswanya meorganisasi pengalaman siswa, seorang filsafat konstruktivisme yang menyatakan bahwa dalam proses belajar anak akan membangun sendiri serta membangun konsep-konsep pengalamannya. (Zean Peaget, Rianto: 2014)

Kondisi seperti ini memang harus disikapi oleh seorang guru dan sekolah bahwa memberikan pembelajaran yang dipengaruhi itu ketika semua siswa dalam proses pembelajaran itu aktif. Dengan melakukan penilaian kinerja guru dan profesional. Guru ideal dengan karakteristik tersebut tidak dapat dihasilkan dalam satu periode pembinaan atau pelatihan tertentu saja, tetapi diperlukan suatu upaya yang terus menerus dan berkeselimbangan. Dalam kerangka inilah perlunya penilaian kinerja guru dalam kaitannya dengan sertifikat guru, yang dilanjutkan dengan pengembangan keprofesional berkelanjutan sehingga terbangun perubahan keseimbangan yang di mulai dari perubahan pola pikir. (M Atwi Suparman : 2012)

Penelitian akan fokus terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada siswa. Penelitian akan dilaksanakan sesuai aturan dari sekolah yang sudah ditetapkan, alasan pemilihan judul dan penelitian tersebut adalah:

1) Siswa kurang paham atau tidak fokus dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) disekolah dan 2) Kurangnya kesiapan mengajar pada guru dalam memberikan materi terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian studi kasus adalah pemahaman yang mendalam mengenai alasan suatu fenomena atau kasus terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Jenis penelitian ini juga dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi Populasi dalam karya ini adalah :

1. Guru yang mengajar di SMA Darul Hikmah
2. Siswa kelas X SMA Darul Hikmah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan kuesioner Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap reduksi, tahap menyajikan data dan tahap penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kinerja guru dalam menyiapkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam bentuk RPP di kelas X SMA Darul Hikmah.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Gina Labibah selaku guru dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Xa IPA di SMA Darul Hikmah adalah sebagai berikut:

“Iya sebelum melaksanakan pembelajaran para guru membuat RPP sesuai dengan ketentuan yang ada. RPP sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian itu membuat guru tidak perlu bingung menentukan metode, bentuk penilaian, materi dan lainnya karena semua sudah tertuang dalam RPP”.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Darul Hikmah sudah memadai, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru SMA Darul Hikmah sudah baik kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran.

Kinerja guru dalam pelaksanaan KBM pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Darul Hikmah sudah memuat prinsip konstruktivisme

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Darul Hikmah dalam kategori “sudah

memenuhi prinsip konstruktivisme”. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara dilihat aspek penampilan guru dan dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran RPP.

Melihat dari persamaan aspek RPP dan aspek penampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI). Dalam hal ini peneliti mengamati saat observasi dari Ibu Gina Labibah selaku guru di kelas Xa IPA SMA Darul Hikmah yaitu:

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media sebagai alat bantu memperjelas materi pelajaran sesuai dengan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan model pembelajaran Scientific Learning sehingga siswa mampu menganalisis, menjelaskan, dan menyajikan kembali hasil dari pembelajaran yang telah dipelajari.

Dan adapun hasil penilitaan saat observasi dari Ibu Agni Mumtazah selaku guru di kelas Xb IPS adalah yaitu: Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. Dengan demikian maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas Xb IPS yaitu Ibu Agni Mumtazah, menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tertulis secara jelas, baik dan benar serta menyampaikan materi atau pesan dengan jelas dan gaya yang sesuai dengan proses pembelajaran. Selain itu guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa pada saat pembelajaran dengan merespon pertanyaan siswa maupun memberikan ajakan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terlebih pada diskusi kelompok guru mengajak siswa untuk saling ambil bagian dalam diskusi kelompok itu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas Xb IPS dapat diperoleh data bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) “telah memenuhi prinsip konstruktivisme” mampu membuat siswa aktif dan berkembang dalam melaksanakan pembelajaran.

Kendala guru menerapkan konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Darul Hikmah

Ada beberapa kendala yang mungkin timbul dalam menerapkan konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang disampaikan oleh guru kelas Xa IPA SMA Darul Hikmah yaitu Ibu Gina Labibah adalah sebagai berikut:

“Yang pertama merasa kesulitan memberikan contoh-contoh konkrit dan realistik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memiliki keaktifitas yang tinggi dalam menyampaikan materi. Kedua, ada juga guru yang tidak ingin berubah dalam menggunakan model pembelajaran, guru merasa nyaman dengan model tradisional, yaitu model ceramah. Guru merasa dengan menggunakan model tersebut bisa membuat siswa mendapatkan nilai yang tinggi. Ketiga, media dalam pembelajaran kurang memadai untuk jumlah siswa yang besar. Sekolah masih terbatas dalam menyediakan fasilitas guna mendukung pembelajaran konstruktivisme.”

Adapun kendala dalam menerapkan konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang disampaikan oleh guru kelas Xb IPS SMA Darul Hikmah yaitu Ibu Agni Mumtazah sebagai berikut:

“Beberapa guru berpikir bahwa pembelajaran konstruktivisme memerlukan lebih banyak waktu. Proses pembelajaran konstruktivisme ingin membuat siswa aktif, hal ini terkadang juga terkendala dengan kognitif siswa dan masih banyak bidang studi yang harus dipelajari dalam kurikulum. Jadi masih ada beberapa guru yang mengajar diluar bidang studi sesuai kualifikasinya. Sehingga penguasaan materi kurang memadai di saat sedang berlangsung pembelajaran”

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis diatas, menunjukkan bahwa guru memiliki kendala dalam menerapkan konstruktivisme, tetapi hal itu tidak membuat guru menyerah dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka, menerapkan pembelajaran konstruktivisme

ini memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, dan imajinatif dengan itu siswa akan menjadi yakin kepada diri sendiri dan berani menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam situasi baru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam menyiapkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam bentuk RPP di kelas X SMA Darul Hikmah
 Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan baik. Yaitu guru sebagai motivator yang dapat menggugah rasa ingin tahu siswa, membuat siswa merasa tertantang untuk terus belajar serta dapat menimbulkan rasa senang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) melalui penggunaan metode dan media pembelajaran secara variative. Dengan demikian melalui dekomendasi yang berupa RPP, diketahui bahwa guru di SMA Darul Hikmah selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan menjaga kondisi kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif dengan memanfaatkan media serta fasilitas sekolah untuk mencegah kebosanan siswa. Tindakan guru di SMA Darul Hikmah telah sesuai dengan rencanan pelaksanaan pembelajaran RPP.
2. Kinerja guru dalam pelaksanaan KBM Pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Darul Hikmah sudah memuat prinsip konstruktivisme
 Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang telah dilaksanakan oleh guru di SMA Darul Hikmah, disimpulkan bahwa dengan memuat prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada siswa kelas X SMA Darul Hikmah dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran, dimana pembelajaran siswa menjadi efektif dan kreatif. Dengan demikian pembelajaran memuat prinsip konstruktivisme sangat penting bagi keaktifan siswa dalam belajar.
3. Kendala guru menerapkan konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas X SMA Darul Hikmah
 Kendala guru dalam menerapkan konstruktivisme yaitu sebagai berikut:
 Guru kesulitan dalam memberi contoh yang konkrit dan realistik dalam proses pembelajaran, guru yang tidak ingin mengubah model pembelajaran, sekolah masih terbatas dalam menyediakan fasilitas. Upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu dalam hal ini guru di SMA Darul Hikmah berusaha untuk menumbuhkan semangat belajar secara langsung dalam bentuk membesarkan hati siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dan membuat siswa semakin percaya diri dan selalu aktif.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah Swt dengan segala rahmat yang diberikan-nya yang memberikan kekuatan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada orang tua Bapak Ade Suherman dan Ibu Komariah yang selama ini selalu memberi dukungan dan doa agar peneliti diberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, ijin dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Nurul Afrianti M.Pd., M.Si. Psi selaku dose pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, peyunjuk, arahan, motivasi, saran dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.

6. Kepada Ibu Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
7. Kepada seluruh dosen dan staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
8. Kepada Kepala Sekolah dan Guru di SMA Darul Hikmah yang telah membantu proses penyusunan skripsi serta memberikan informasi tentang data yang diambil.
9. Kepada sahabat, NQ, Maya, Nania, Dz, Cipaa, Ama, Al, dan Febri yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .
10. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran* Bandung: 2014
- [2] Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015
- [3] Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius 1997
- [4] Ananda, Ade Fajar. Surana, Dedih. (2021). Analisis Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas II IPA di SMA X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 101-108